

Tindak tutur bertanya dosen dalam pembelajaran bahasa Inggris pada jurusan bahasa Inggris di STKIP Yapis Dompus

Ety Haerunnisa

SMA Negeri 1 Dompus. Jalan Soekarno Hatta No. 56 Dompus, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Email: unni_mechie80@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur bertanya dosen dalam proses pembelajaran pada jurusan bahasa Inggris di STKIP YAPIS Dompus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Subjek penelitian ini adalah tiga orang dosen yang mengajar pada jurusan bahasa Inggris semester IV di STKIP YAPIS Dompus, sedangkan objek penelitiannya adalah unit tindak tutur bertanya dosen dalam proses pembelajaran bahasa Inggris semester IV di STKIP YAPIS Dompus. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat beberapa bentuk tindak tutur bertanya dosen dalam proses pembelajaran pada jurusan bahasa Inggris di STKIP YAPIS Dompus, (a) bentuk tindak tutur langsung literal, (b) bentuk tindak tutur langsung tidak literal, dan (c) bentuk tindak tutur tidak langsung literal, (2) terdapat beberapa fungsi tindak tutur bertanya dosen dalam proses pembelajaran pada jurusan bahasa Inggris di STKIP YAPIS Dompus, yaitu (a) meminta, (b) menguji, (c) mengkonfirmasi, (d) menawarkan, (e) memerintah, (f) memotivasi, (g) menegur, dan (h) mengapersepsi.

Kata Kunci: tindak tutur bertanya dosen.

Lecturers' speech acts in asking questions in English class at English Department in STKIP Yapis Dompus

Abstract

This study aims to know and describe the forms and the function of lecturers' speech acts in asking questions at semester IV of English Department in STKIP YAPIS Dompus. The research design of this study was descriptive qualitative using naturalistic approach. The research subjects were the three lecturers while the objects were the lecturers' speech acts in asking questions at semester IV of English Department in STKIP YAPIS Dompus. The results of the research are as follows: (1) there are some forms of lecturers' speech act in asking questions at semester IV of English Department in STKIP YAPIS Dompus, such as, (a) literal forms of direct speech act, (b) non literal forms of direct speech act, and (c) literal forms of indirect speech act, (2) there are some functions of lecturers' speech act in asking questions at semester IV of English Department in STKIP YAPIS Dompus, such as, (a) to ask, (b) to test, (c) to confirm, (d) to offer, (e) to command, (f) to motivate, (g) to reprimand, and (h) to construct apperception.

Keywords: lecturers' speech acts in asking questions.

How to Cite: Haerunnisa, E. (2017). Tindak tutur bertanya dosen dalam pembelajaran bahasa Inggris pada jurusan bahasa Inggris di STKIP Yapis Dompus. *LingTera*, 4(1), 45-58.
doi:<http://dx.doi.org/10.21831/lt.v4i1.13585>

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.21831/lt.v4i1.13585>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan karena manusia selalu berinteraksi dengan sesamanya. Dalam hal ini, setiap ujaran manusia merupakan proses berkomunikasi yang menggunakan bahasa. Tindak tutur merupakan suatu hal yang dilakukan secara fungsional oleh manusia sebagai makhluk berbahasa dan merupakan kemampuan setiap individu dalam proses komunikasi yang sedang berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari makna dan arti tindakan dalam tuturannya. Seseorang yang memiliki kemampuan dalam mengolah setiap tuturannya akan dapat berkomunikasi dengan baik dalam komunitas lingkungannya. Dalam tindak tutur terdapat lima aspek situasi tutur yang mencakup; penutur dan mitra tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tindak tutur sebagai sebuah tindakan/aktivitas, dan tuturan sebagai produk tindak verbal (Leech, 2011, pp. 19-20; Fajaruddin, 2011). Jadi, dalam suatu tindak tutur terdapat suatu ujaran yang mengandung tindakan/aktivitas fungsional dalam komunikasi dengan mempertimbangkan aspek situasi/konteks tuturan.

Dalam proses belajar mengajar, seringkali guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bukan hanya untuk menguji, tetapi juga untuk meminta pendapat, saran, masukan, dan bahkan kritik terhadap suatu permasalahan yang sedang terjadi sehingga memberikan stimulus kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini senada seperti yang disampaikan oleh Ardianto (2013, pp. 1-2) bahwa guru mempengaruhi siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan memberi pengarahan dan stimulus melalui tindak tutur untuk berpartisipasi dalam konteks percakapan. Jika dipandang dari sudut pandang behavioristik, proses pembelajaran terkait dengan proses stimulus-respons. Stimulus tertentu dari guru akan menimbulkan respon tertentu pula dari siswa, atau sebaliknya. Proses stimulus yang berulang akan menimbulkan kebiasaan. Dalam memberikan perkuliahan, dosen biasanya memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada mahasiswa yang bertujuan supaya mahasiswa dapat lebih aktif. Pertanyaan-pertanyaan dapat berupa meminta untuk menjawab, meminta pendapat, maupun meminta saran. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, mahasiswa mendapat kesempatan untuk mengutarakan ide dan pendapatnya secara

langsung sehingga proses pembelajaran tidak hanya didominasi oleh dosen. Peran dosen sangat berpengaruh dalam setiap kegiatan pembelajaran karena dosen merupakan model yang nyata bagi mereka bagaimana sebaiknya mereka mengajar kelak. Setiap tindak tutur yang terjadi dalam pembelajaran merupakan hal yang menarik untuk diamati, lebih-lebih tindak tutur bertanya dosen dalam menstimulus mahasiswa supaya lebih kreatif dan kritis dalam menghadapi suatu persoalan.

Penelitian ini merupakan salah satu kajian dalam bidang sosiopragmatik yang mencoba menganalisis tindak tutur bertanya dosen dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Masalah penelitian ini mencakup bagaimana dan apa saja tindak tutur bertanya yang terjadi selama proses pembelajaran khususnya dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di STKIP YAPIS Dompus. Tindak tutur bertanya termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif yang meliputi memerintah, meminta, mengajak, mendesak, mengundang, melarang, mengizinkan, menyarankan, mengharap, menegur, memancing, maupun memberi nasihat.

Agar hasil penelitian dapat lebih mendalam dan terfokus, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada dua hal yang menarik untuk dicermati, yakni yang berkaitan dengan bentuk dan fungsi tindak tutur bertanya dosen dalam proses pembelajaran pada jurusan bahasa Inggris di STKIP YAPIS Dompus. Sesuai dengan fokus penelitian, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk dan fungsi tindak tutur bertanya dosen dalam proses pembelajaran pada jurusan bahasa Inggris di STKIP YAPIS Dompus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur bertanya dosen dalam proses pembelajaran bahasa Inggris pada jurusan bahasa Inggris di STKIP YAPIS Dompus.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan bukan untuk menguji hipotesis tetapi untuk memperlihatkan suatu fenomena. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan bentuk dan fungsi tindak tutur bertanya dosen dalam pembelajaran bahasa Inggris pada STKIP YAPIS Dompus. Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik karena berkaitan dengan latar penelitian yang bersifat alamiah sebagai sumber data langsung dan pene-

liti sendiri adalah instrumen kunci. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan data secara objektif tentang bentuk dan fungsi tuturan bertanya dosen dalam pembelajaran bahasa Inggris di STKIP YAPIS Dompu.

Penelitian ini dilakukan di kelas bahasa Inggris pada jurusan bahasa Inggris semester IV di STKIP YAPIS Dompu. Waktu penelitian dimulai pada semester genap tahun ajaran 2013-2014. Penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu April sampai dengan Mei 2014.

Subjek penelitian ini adalah tiga orang dosen yang mengajar pada jurusan bahasa Inggris semester IV di STKIP YAPIS Dompu, sedangkan objek penelitiannya adalah unit tindak tutur bertanya dosen dalam proses pembelajaran bahasa Inggris semester IV di STKIP YAPIS Dompu.

Prosedur

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung dalam beberapa kali pertemuan pada beberapa mata kuliah dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif pasif. Peneliti mengamati apa yang dilakukan oleh responden, mendengarkan apa yang dituturkan, dan mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya demi tujuan ilmiah atau tujuan lain.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik merekam dengan *video recorder* dan menggunakan *audio recorder* yang dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh seorang teman peneliti. Selama melakukan perekaman, peneliti juga menggunakan teknik catat untuk menunjang pemerolehan data dan untuk mencatat data-data yang dianggap penting. Tahapan proses pengumpulan data tersebut adalah: (1) Melakukan pengamatan dan perekaman proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Dalam hal ini, peneliti menjadi pengamat penuh. (2) Melakukan pengamatan berulang-ulang, terarah dan fokus pada masalah yang dikaji. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data tindak tutur bertanya apa saja yang terjadi pada proses pembelajaran. (3) Melakukan pentranskripsian data yang berupa semua tindak tutur selama proses pembelajaran baik yang dilakukan oleh dosen maupun yang dilakukan oleh mahasiswa. Selanjutnya data yang sudah ditranskripsi, diklasifikasi dan diseleksi sesuai dengan masalah yang diteliti. (4) Melakukan penomoran dan pengkodean data. (5) Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan

tabel analisis data dengan metode deskriptif kualitatif.

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi dan pemeriksaan teman sejawat. Triangulasi yang digunakan adalah memanfaatkan penggunaan sumber dan penyidik dalam membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Dalam memanfaatkan penggunaan sumber, cara yang ditempuh adalah melakukan pengecekan data yang terdiri dari data catatan lapangan, transkrip hasil rekaman audio dan video yang mencakup semua tindak tutur bertanya dosen dalam pembelajaran bahasa Inggris. Peneliti meminta kesediaan pihak luar peneliti yang akan bertindak sebagai penyidik yaitu Prof. Dr. Endang Nurhayati yang benar-benar ahli dalam bidang sesuai objek penelitian ini untuk membaca hasil analisis. Saran dan masukan dari beliau tersebut dijadikan pertimbangan dalam penelitian ini. Teknik keabsahan data selanjutnya dilakukan dengan cara pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup empat kegiatan utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014, p. 10).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil

Untuk mempermudah memahami analisis data, pada bagian ini peneliti menyajikan deskripsi data hasil penelitian dalam bentuk tabel. Terdapat beberapa mata kuliah yang dijadikan objek penelitian, yaitu *Phonology* (Ph) yang diambil dua kali pertemuan, *Speech Organs* (SO), *Speech Organs and Articulation* (SOA), *Listening Comprehension* (LC), *Syntax* (Sx), *Curriculum and Material Development* (Cr), *Vocabulary* (Vc), dan *Reading Comprehension I* (Rd). Berikut disajikan data tindak tutur yang muncul yang dilakukan oleh dosen dalam proses pembelajaran dalam kelas.

Berdasarkan Tabel 1, kemunculan tindak tutur bertanya dosen dalam bentuk langsung literal mendominasi tindak tutur bertanya yang lain. Hal ini disebabkan karena dosen lebih mudah memberikan pertanyaan secara langsung literal supaya mahasiswa dapat memahami

secara langsung maksud dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh dosen tersebut. Dalam proses pembelajaran, dosen yang memberikan pertanyaan secara langsung dan tersusun dengan baik akan meningkatkan

partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran dan mahasiswa akan lebih mudah berkonsentrasi terhadap pertanyaan yang sedang diajukan.

Tabel 1. Bentuk Tuturan Pertanyaan Dosen

Mata Kuliah Bentuk Tuturan Bertanya Dosen	Ph		LC	Sx	Cr	Vc	Rd	Jml
	SO	SOA						
Langsung Literal (LL)	49	50	29	25	7	9	16	185
Langsung Tidak Literal (LTL)	2	-	-	1	-	-	-	3
Tidak Langsung Literal (TLL)	-	1	27	2	-	-	-	30
Tidak Langsung Tidak Literal (TLTL)	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	51	51	56	28	7	9	16	218
Jumlah Observasi	7 Kali Observasi							

Keterangan:

- Ph : Phonology
- SO : Speech Organs
- SOA : Speech Organs and Articulation
- LC : Listening Comprehension
- Sx : Syntax
- Cr : Curriculum and Material Development
- Vc : Vocabulary
- Rd : Reading Comprehension

Tabel 2. Fungsi Tuturan Pertanyaan Dosen

Mata Kuliah Fungsi Tuturan Pertanyaan Dosen	Ph		LC	Sx	Cr	Vc	Rd	Jml
	SO	SOA						
1. Langsung Literal (LL)								
a. Meminta	16	10	11	3	-	5	15	54
b. Menguji	13	28	2	14	6	1	1	65
c. Mengkonfirmasi	13	8	16	6	1	3	-	47
d. Menawarkan	2	1	-	-	-	-	-	3
e. Memerintah	2	-	-	2	-	-	-	4
f. Memotivasi	-	3	-	-	-	-	-	3
g. Menegur	1	-	-	-	-	-	-	1
h. Mengapersepsi	2	-	-	-	-	-	-	2
2. Langsung Tidak Literal (LTL)								
a. Meminta	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Menguji	-	-	-	-	-	-	-	-
c. Mengkonfirmasi	-	-	-	-	-	-	-	-
d. Menawarkan	-	-	-	-	-	-	-	-
e. Memerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
f. Memotivasi	-	-	-	-	-	-	-	-
g. Menegur	2	-	-	-	-	-	-	2
h. Mengapersepsi	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Tidak Langsung Literal (TLL)								
a. Meminta	-	-	27	2	-	-	-	29
b. Menguji	-	-	-	1	-	-	-	1
c. Mengkonfirmasi	-	1	-	-	-	-	-	1
d. Menawarkan	-	-	-	-	-	-	-	-
e. Memerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
f. Memotivasi	-	-	-	-	-	-	-	-
g. Menegur	-	-	-	-	-	-	-	-
h. Mengapersepsi	-	-	-	-	--	--	-	-
Jumlah	51	51	56	28	7	9	16	-

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa fungsi tindak tutur bertanya yang disampaikan oleh dosen sesuai dengan konteks pembelajaran yang telah berlangsung. Data yang peneliti temukan dirang-kum dalam Tabel 2.

Berdasarkan temuan peneliti yang dirang-kum pada Tabel 2 tersebut, terdapat delapan fungsi tindak tutur bertanya dosen yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Tindak tutur bertanya dosen tersebut adalah tindak tutur bertanya yang berfungsi untuk meminta, menguji, mengkonfirmasi, menawarkan, memerintah, memotivasi, menegur, dan mengapersepsi.

Dalam proses pembelajaran, tindak tutur bertanya dosen memiliki fungsi sebagai alat untuk meningkatkan motivasi dan efektifitas pembelajaran. Pertanyaan yang diberikan oleh dosen akan menstimulus dan memotivasi mahasiswa untuk lebih fokus dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Pertanyaan yang diberikan oleh dosen akan memberikan dampak kepada mahasiswa untuk lebih mengembangkan cara berpikir kritis dan membangkitkan minat dalam setiap proses pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian ini membahas tindak tutur bertanya yang diajukan oleh dosen dalam proses pembelajaran yang terjadi di STKIP YAPIS Dompu yang dilakukan pada rentang bulan April sampai dengan bulan Mei. Ada beberapa dosen yang peneliti teliti untuk lebih memperkaya data yang diambil sehingga tidak terfokus hanya pada satu orang dosen. Dalam beberapa kali pertemuan, peneliti menemukan tindak tutur bertanya yang diajukan oleh dosen dan yang mendominasi tindak tutur bertanya tersebut adalah tindak tutur bertanya langsung literal.

Bentuk Tindak Tutur Bertanya Langsung Literal Dosen dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris

Dalam penelitian ini, tindak tutur langsung literal merupakan tindak tutur yang mendominasi tindak tutur bertanya dosen selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dipahami karena mahasiswa masih membutuhkan bimbingan dan motivasi dari dosen untuk lebih memahami materi pembelajaran yang sedang mereka pelajari. Dalam konteks pembelajaran *Phonology* dengan topik pembahasan "*Speech Organs*" (Ph/SO/I/15042014/LL/F08/1)

pada awal pertemuan dosen bertanya dengan menggunakan tindak tutur langsung literal seperti pada contoh kutipan tuturan pada data (1) berikut:

(1) Dosen: "*Okay, good afternoon every-body. First of all, I'd like to say to you that this semester I will teach you Translation and also Phonology. Have you ever heard about phonology? Sudah pernah mendengar istilah Phonology? Ada yang tahu apa itu Phonology?*"

(Ph/SO/I/15042014/LL/F08/1).

Mahasiswa: (Bergumam) "Belum..."

Dalam tuturan tersebut, dosen menggunakan tindak tutur langsung literal dalam tuturan [*"Have you ever heard about phonology?" "Sudah pernah mendengar istilah Phonology?" "Ada yang tahu apa itu Phonology?"*] (Ph/SO/I/15042014/LL/F08/1). Tuturan pada data (Ph/SO/I/15042014/LL/F08/1) sebenarnya terdiri dari beberapa kalimat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki satu kesatuan gagasan yang mengacu pada tujuan yaitu dosen ingin mengetahui informasi awal pemahaman mahasiswa tentang *Phonology*. *Setting* dalam tuturan ini terjadi pada kelas *Phonology* yang dimulai pada pukul 13.30-15.30 WITA. Dosen memulai pembelajaran dengan menginformasikan bahwa pada semester ini, dosen akan mengajar dua mata kuliah, yaitu *Phonology* dan *Translation*. Suasana pembelajaran terlihat rileks, dosen terlihat serius menanyakan tuturan pertanyaannya tetapi dalam konteks yang cair sehingga mahasiswa tidak merasa tertekan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuan tuturan pertanyaan dosen yang terjadi pada data (Ph/SO/I/15042014/LL/F08/1) adalah dosen ingin mengetahui pemahaman awal mahasiswa tentang pengetahuan mereka akan *Phonology* dengan memberikan pertanyaan awal dan mengapersepsi pengetahuan mereka untuk mengarahkan mereka supaya fokus dalam proses pembelajaran.

Bentuk Tindak Tutur Bertanya Langsung Tidak Literal Dosen dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris

Tindak tutur langsung tidak literal dapat ditemukan pada konteks pembelajaran *Phonology* dengan topik pembahasan "*Speech Organs*" (Ph/SO/I/15042014/LTL/F07/7). Pada konteks tuturan ini, dosen menegur mahasiswa karena salah mengartikan terjemahan kata *clearly*. Mahasiswa yang tidak memahami konteks

tuturan tersebut akan merasa dimarahi oleh dosen karena telah salah memberikan jawaban.

Pada data tuturan (Ph/SO/I/15042014/LTL/F07/7) ini dosen menegur mahasiswa yang telah salah memberikan jawaban dari pertanyaan dosen. Dosen menggunakan tindak tutur langsung tidak literal karena kalimat yang digunakan dosen sesuai dengan maksud tuturan tetapi kalimat yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud dosen tersebut. Pada tuturan pertanyaan dosen "*Jelas bukan bersih artinya disini. Gimana sih?*" bagi mahasiswa yang tidak memahami konteks tuturan tersebut akan merasa dimarahi oleh dosen karena telah salah memberikan jawaban. Maksud tuturan pertanyaan dosen pada data tuturan (Ph/SO/I/15042014/LTL/F07/7) bukanlah untuk memarahi mahasiswa tetapi untuk mencairkan suasana pembelajaran karena dosen menuturkan tuturan tersebut dengan intonasi yang seolah-olah ditinggikan dan mahasiswa tertawa. Berikut kutipan tuturan dosen dan mahasiswa dalam konteks tindak tutur langsung tidak literal.

(2) *Dosen*: "Deeee... (dosen menegur salah satu mahasiswa dan mahasiswa semuanya tertawa) *Jelas bukan bersih artinya di sini. Gimana sih?*" (Dosen kemudian menunjuk salah satu mahasiswa untuk mengucapkan abjad A-Z). "*How to pronounce it clearly?*" (Ph/SO/I/15042014/LTL/F07/7).

Mahasiswa: "A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z. That's all, Sir."

Bentuk Tindak Tutur Bertanya Tidak Langsung Literal Dosen dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris

Selama dalam proses pembelajaran, bentuk tindak tutur tidak langsung juga muncul dalam tindak tutur bertanya dosen. Tindak tutur tidak langsung yang muncul adalah tindak tutur tidak langsung literal. Dalam memahami tindak tutur tidak langsung, literal maupun tidak literal, membutuhkan keahlian untuk memahami konteks yang terdapat di dalam tuturan sehingga proses pertuturan menjadi lebih bisa dipahami. Apabila tidak ada kesepahaman konteks antara penutur dan mitra tutur, respon yang akan muncul tidak akan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penutur.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa tindak tutur tidak langsung literal yang terjadi antara dosen dan mahasiswa. Pada konteks pembelajaran *Phonology* dengan topik

"*Speech Organs and Articulation*" (Ph/SOA/II/22042014/TLL/F03/9), dosen sedang menjelaskan materi tentang *Phonology* dan ada beberapa mahasiswa yang serius mencatat tanpa memperhatikan penjelasan dosen. Dosen bertanya dengan menggunakan tindak tutur tidak langsung literal "*Sudah?*" (Ph/SOA/22042014/TLL/F03/9) dan dijawab oleh mahasiswa "*Not yet*". Dalam hal ini, mahasiswa tidak memahami maksud dari pertanyaan dosen yang sebenarnya dosen melarang mahasiswa untuk mencatat dan dosen ingin mahasiswa memperhatikan penjelasan yang sedang diberikan. Karena mahasiswa tidak bisa memahami pertanyaan dosen tersebut, dosen menjelaskan pada tuturan berikutnya bahwa mahasiswa harus paham dulu dan setelah paham, mahasiswa diminta mencatat dengan bahasa mereka sendiri. Berikut kutipan tuturan yang terjadi antara dosen dan mahasiswa tersebut.

(3) *Dosen*: "Perlengkapan umum... apa? ... *by the system*" (dosen bertanya dan menjawab sendiri pertanyaannya). "Jadi, unsur apa saja atau yang ada di dalam sistem suara tadi itu, itu yang kita pelajari dalam fonologi. Jadi intinya adalah, *we learn how the system of sound in languages* kemudian *how the system sounds, how the system produce*, itu yang kita pelajari dalam fonologi. *Sudah?*" (Ph/SOA/II/22042014/TLL/F03/9).

Mahasiswa: "*Not yet.*"

Dosen: "*You don't need to dictate, you have to understand then you have to write down by your own language. The sound system of language, any question? Is it clear?*"

Mahasiswa: "*Yes.*"

Fungsi Tindak Tutur Bertanya Langsung Literal Dosen dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris

Meminta

Tindak tutur bertanya dosen yang berfungsi untuk meminta merupakan tindak tutur bertanya yang paling banyak ditemukan. Pertanyaan yang berfungsi untuk meminta merupakan salah satu strategi dosen untuk memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif dan tetap berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Tindak tutur bertanya yang berfungsi untuk meminta dalam penelitian ini terdapat dalam kutipan data tuturan pada konteks pembelajaran

Listening (LC/23042014/LL/F01/1). Perkuliahan baru dimulai dosen menjelaskan kalau pada hari ini, dosen akan memperdengarkan *audio listening* dan mahasiswa diminta untuk mendengarkan *audio* tersebut dan menjawab pertanyaan setelahnya. Sebelum dimulai, dosen bertanya kepada mahasiswa apakah ada hal yang belum jelas yang akan ditanyakan oleh mahasiswa sebelum pembelajaran dimulai. Karena mahasiswa tidak ada yang bertanya, dosen melanjutkan perkuliahan dan memasang LCD.

(4) Dosen: "Today, I will show you a video and this video you can see some questions in English and you have to listen carefully what they say and try to answer the questions on that video. Ok, there will be two times playing by this video. The speaker read the text twice. The first, without the written text, the second chance there will be a short text and he will read the text so you have to answer the questions directly by listening the audio. Any questions before we start?" (LC/III/23042014/F01/1).

Mahasiswa: (Diam).

Pada tuturan di atas, dosen menjelaskan tentang langkah-langkah yang akan mahasiswa lakukan dalam pembelajaran *listening*. Setelah selesai menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh mahasiswa, dosen bertanya di akhir penjelasannya "Any questions before we start?" (LC/III/23042014/F01/1). Tuturan pertanyaan ini meminta mahasiswa untuk bertanya sebelum audio diputar. Dosen meminta pertanyaan dari mahasiswa apakah mereka telah paham dengan penjelasan yang telah dosen berikan sebelumnya. Setelah tidak ada pertanyaan dari mahasiswa, dosen melanjutkan penjelasannya kembali dengan lebih detail.

Menguji

Tindak tutur bertanya yang berfungsi untuk menguji dalam penelitian ini terdapat dalam kutipan tuturan pada konteks pembelajaran *Phonology* dengan topik pembahasan "*Speech Organs*" (Ph/SO/I/15042014/LL/F02/15). Tuturan pertanyaan yang berfungsi untuk menguji merupakan salah satu strategi dosen untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dan memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dipahami karena selama proses pembelajaran berlangsung, dosen meng-

uji pemahaman mahasiswa terhadap materi yang sedang mereka pelajari. Dalam konteks pembelajaran *Phonology* dengan topik pembahasan "*Speech Organs*" (Ph/SO/I/15042014/LL/F02/15) ditemukan beberapa tindak tutur bertanya dosen yang berfungsi untuk menguji mahasiswa, di antaranya terdapat dalam kutipan tuturan di bawah ini.

(5) Dosen: "Ada lidah, langit-langit, dan juga tenggorokan. Kita mengenalnya dengan sebutan *parts of speech organ*. Apa itu *parts of speech organ*? Kalau *parts of body* itu adalah bagian-bagian tubuh. Nah, sekarang apa itu *parts of speech organ or parts of speech sounds*?" (Ph/SO/I/15042014/LL/F02/15).

Mahasiswa: "Bagian-bagian berbicara."

Pada tuturan tersebut, dosen bertanya kepada mahasiswa ["Apa itu *parts of speech organ*?" Kalau *parts of body* itu adalah bagian-bagian tubuh. "Nah, sekarang apa itu *parts of speech organ or parts of speech sounds*?"] (Ph/SO/I/15042014/LL/F02/15) yang dijawab oleh mahasiswa "bagian-bagian berbicara". Dosen bertanya untuk menguji pemahaman mahasiswa tentang pengertian *parts of speech organ* ke dalam bahasa Indonesia. Dosen menyampaikan tuturannya dengan serius tetapi masih dalam suasana yang rileks. Tujuan dosen menyampaikan dalam suasana rileks supaya mahasiswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman.

Mengkonfirmasi

Tindak tutur bertanya yang berfungsi untuk mengkonfirmasi merupakan tindak tutur yang disampaikan dosen kepada mahasiswa apakah mahasiswa telah memahami materi yang telah dijelaskan oleh dosen atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa tindak tutur bertanya dosen yang berfungsi sebagai konfirmasi atau penegasan kembali terhadap pemahaman materi yang telah disampaikan. Tindak tutur bertanya ini dapat dilihat pada konteks pembelajaran *Phonology* dengan topik pembahasan "*Speech Organs*" (Ph/SO/I/15042014/LL/F03/30) berikut:

(6) Dosen: "Tangan dan kaki tidak mempengaruhi produksi suara kita. Sekalipun tangan dan kaki kita bergerak, *but it doesn't means it influences the sounds*. Hal itu tidak mempengaruhi bunyi. *Any else? Any*

questions? (salah satu mahasiswa mengangkat tangan untuk bertanya).”

Mahasiswa: “Bagaimana kalau pada kasus orang yang bisu, Pak? Kan mereka menggunakan isyarat untuk berbicara.”

Dosen: “*Good question. Okay, we’re talking about speech organ, organ-organ yang memproduksi suara untuk berbicara. Sekarang pada kasus orang bisu. Sekarang lihat saya...*” (memperagakan cara orang bisu meminta makan dengan menggunakan bahasa isyarat dan bertanya balik kepada mahasiswa) *What does it means?*”

Mahasiswa: “*Eat... I want to eat.*”

Dosen: “*Saya ingin makan. I want to eat. Tadi ada suara nggak?*” (Ph/SO/I/15042014/LL/F03/30).

Mahasiswa: “*No...*”

Pada tuturan tersebut, dosen menjelaskan aspek-aspek apa saja yang mempengaruhi produksi suara. Setelah menjelaskan materi pembelajaran, salah satu mahasiswa bertanya “*Bagaimana kalau pada kasus orang yang bisu, Pak? Kan mereka menggunakan isyarat untuk berbicara.*” Pertanyaan mahasiswa tersebut dijawab oleh dosen dengan memperagakan cara orang bisu meminta makan dengan menggunakan bahasa isyarat dan dapat dipahami oleh mahasiswa. Untuk menegaskan kembali pemahaman mahasiswa, dosen bertanya untuk mengkonfirmasi hal tersebut dengan “*Saya ingin makan. I want to eat. Tadi ada suara nggak?*” (Ph/SO/I/15042014/LL/F03/30) yang dijawab oleh mahasiswa “*No...*”. Kemudian dosen melanjutkan penjelasannya untuk lebih memahami mahasiswa terhadap pertanyaan yang telah diajukan oleh salah satu teman mereka dan kembali mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dengan mengajukan pertanyaan “*Paham mbak?*” (Ph/SO/I/15042014/LL/F03/31) yang dijawab oleh mahasiswa dengan mengangguk-kan kepala yang berarti bahwa mahasiswa tersebut paham dengan apa yang telah dijelaskan oleh dosen. Berikut kutipan tuturannya:

(7) Dosen: “*... Okay, good question. Okay, kita juga menggunakan our hands dan juga all parts of our body juga masuk ke dalam speech organ walaupun tidak langsung masuk ke dalam speech organ. Mungkin directly we use our hands, our eyes, and all parts of our body itu masuk dalam speech organ mungkin. Misalkan kalau saya bilang “makan bu, aku lapar banget nih”. We use our hand to touch our stomach. Mungkin*

itu juga termasuk *speech organ, but they are not directly included to the speech organ* karena itu tidak mempengaruhi suara, mereka itu juga mempengaruhi keluarnya bunyi tapi tidak membuat bunyi. Paham mbak? (mahasiswa mengangguk).” (Ph/SO/I/15042014/LL/F03/31).

Pertanyaan dosen “*Tadi ada suara nggak?*” (Ph/SO/I/15042014/LL/F03/30) dan “*Paham mbak?*” (Ph/SO/I/15042014/LL/F03/31) merupakan pertanyaan yang berfungsi untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa terhadap penjelasan yang diberikan oleh dosen sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

Menawarkan

Pertanyaan yang berfungsi menawarkan merupakan pertanyaan dosen yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih bisa menggali lebih dalam tentang pemahaman mahasiswa terhadap materi yang sedang diajarkan. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih mengeksplorasi pendapatnya dan memposisikan mahasiswa sejajar tanpa ada perbedaan dalam proses pembelajaran. Setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama dalam memberikan pendapatnya selama proses pembelajaran berlangsung.

Tindak tutur bertanya dosen yang berfungsi menawarkan terdapat dalam konteks pembelajaran *Phonology* dengan topik pembahasan “*Speech Organs*” (Ph/SO/I/15042014/LL/F04/23). Pada tuturan ini, dosen menjelaskan tentang *speech organs* dan meminta mahasiswa untuk menyebutkan apa saja yang termasuk dalam *speech organs* tersebut. Setelah mendengar jawaban mahasiswa, dosen menawarkan organ tubuh lain apakah termasuk dalam *speech organs* atau bukan dan diamini oleh mahasiswa. Berikut kutipan tuturan yang terjadi.

(8) Dosen: “*Good... Mouth* itu mencakup semuanya, di dalamnya ada *tongue* dan juga *teeth*. *What else?*”

Mahasiswa: “*Lips.*”

Dosen: “*What else?*”

Mahasiswa: “*Tenggorokan.*”

Dosen: “*Tenggorokan. How about our brain? Otak. Masuk nggak?*” (Ph/SO/I/15042014/LL/F04/23).

Mahasiswa: “*Masuk.*”

Pertanyaan dosen “*How about our brain?*” *Otak. “Masuk nggak?”*

(Ph/SO/I/15042014/LL/F04/23) merupakan pertanyaan yang berfungsi menawarkan pendapat kepada mahasiswa. Dosen mempunyai pendapat dan pendapat tersebut disampaikan kepada mahasiswa untuk memotivasi mahasiswa supaya mahasiswa memberikan pendapatnya apakah sama seperti yang ditawarkan oleh dosen atau mereka punya jawaban yang lain selain jawaban yang ditawarkan oleh dosen tersebut. Dalam hal ini, dosen memposisikan mahasiswa sebagai mitra sehingga tidak ada jarak antara mahasiswa dan dosen dan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih dinamis.

Memerintah

Dalam proses pembelajaran, tindak tutur memerintah yang dilakukan oleh dosen terhadap mahasiswa merupakan hal yang lazim karena posisi dosen lebih tinggi dari mahasiswa. Dosen memberikan perintah dan instruksi bertujuan untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan optimal. Dalam tindak tutur bertanya dosen yang berfungsi untuk memberikan perintah, terdapat dalam konteks pembelajaran *Phonology* dengan topik pembahasan “*Speech Organs*” (Ph/SO/I/15042014/LL/F05/11). Dalam tuturan ini dosen memerintahkan mahasiswa dengan memberikan pertanyaan untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh dosen. Berikut kutipan tuturan yang terjadi.

(9) Dosen: “*Alright. Jadi, Phonology adalah how to pronounce the words clearly and correctly. So far, we don’t talk about vocabularies but those vocabularies talked by the teachers and lectures but how to pronounce the words correctly. Okay, kita akan membahas tentang itu. Okay, bagaimana vowel productions, bagaimana consonant productions, bagaimana lidah ini memproduksi kata. Misalnya kita mau bilang /l/. Kalau kita membuka mulut kita, kita tidak bisa memproduksi /l/. Sekarang rasakan, organ apa saja yang bekerja pada saat kita mengucapkan /l/?*” (Ph/SO/I/15042014/LL/F05/11).

Mahasiswa: “Lidah dan gigi.”

Tuturan dosen yang merupakan tindak tutur bertanya yang berfungsi untuk memerintah terdapat pada tuturan “*Sekarang rasakan, organ apa saja yang bekerja pada saat kita mengucapkan /l/?*” (Ph/SO/I/15042014/LL/F05/11). Pada tuturan pertanyaan ini, secara tidak langsung dosen memerintahkan mahasiswa

untuk merasakan organ apa saja yang bekerja pada saat mereka mengucapkan kata /look/.

Memotivasi

Pertanyaan yang berfungsi untuk memotivasi dibutuhkan untuk meningkatkan daya pikir kritis mahasiswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan tindak tutur bertanya dosen yang berfungsi untuk memotivasi mahasiswa supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada konteks pembelajaran fonologi dengan topik “*Speech Organs and Articulation*” (Ph/SOA/II/22042014/LL/F06/48), dosen memotivasi mahasiswa dengan bertanya supaya mahasiswa mau bertanya tentang materi yang sedang mereka pelajari. Usaha dosen memotivasi mahasiswa untuk bertanya berhasil dan salah seorang mahasiswa bertanya tentang materi yang sedang mereka bahas. Berikut kutipan tuturan yang menampilkan tindak tutur bertanya dosen yang berfungsi untuk memotivasi mahasiswa.

(10) Dosen: “*Ok, any questions? Ayo sebelum dilanjut harus ada question. Question? Mala, ada yang mau ditanyakan?*” (mahasiswa tidak ada yang bertanya). “*Sudah paham semua tadi yang dijelaskan? Ini ada seven speech organs and articulation, dan ini mannersnya, cara memproduksinya. Ok, any questions? Yup... You...*” (Dosen menunjuk salah satu mahasiswa yang mengangkat tangan) (Ph/SOA/II/22042014/LL/F03/48).

Mahasiswa: “*Bagaimana cara memproduksi suara yang affricate, Pak?*”

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dosen memotivasi mahasiswa untuk lebih berani dalam memberikan pendapat dan memberikan pertanyaan. Dosen membuat suasana pembelajaran nyaman dan mahasiswa merasa tidak tertekan sehingga mahasiswa berani bertanya. Proses interaksi antara dosen dan mahasiswa menjadi dua arah sehingga dosen tidak mendominasi proses pembelajaran yang sedang terjadi.

Menegur

Apabila ada pendapat atau jawaban mahasiswa yang salah dan perlu dibetulkan, dosen merasa perlu untuk menegur supaya mahasiswa tidak melakukan hal yang sama pada proses pembelajaran selanjutnya. Tindak tutur dosen yang menegur mahasiswa dalam pene-

litian ini adalah dalam bentuk pertanyaan yang meminta mahasiswa untuk memperbaiki jawaban yang telah diberikan mahasiswa sebelumnya. Tindak tutur bertanya langsung literal dosen yang berfungsi untuk menegur terdapat dalam konteks pembelajaran *Phonology* dengan topik pembahasan “*Speech Organs*” (Ph/SO/I/15042014/LL/F07/10). Dosen menjelaskan mata kuliah *Phonology* dan meminta mahasiswa untuk mengucapkan abjad A-Z dengan benar dan ada mahasiswa yang keliru mengucapkan huruf /p/ sehingga dosen menegur kepada mahasiswa tersebut dan mahasiswa tersebutpun langsung memperbaiki pengucapannya. Berikut kutipan tuturannya:

(11) Dosen: “You...” (menunjuk salah satu mahasiswa).

Mahasiswa: “A B C D E F G H I J K L M N O Pe ...”

Dosen: “Pe...?” (Dosen kembali menegur mahasiswa karena pengucapannya yang salah) (10).

Mahasiswa: “Sorry, Sir. P Q R S T U V W X Y Z.” (Ph/SO/I/15042014/LL/F07/10)

Tuturan pertanyaan “Pe...?” (Ph/SO/I/15042014/LL/F07/10) berfungsi untuk menegur mahasiswa yang salah mengucapkan huruf /p/. Teguran dosen tersebut tidak serta merta membuat proses pembelajaran menjadi terganggu. Dosen mendengarkan mahasiswa dengan serius dan kemudian menanggapi tuturan mahasiswa dengan bercanda sehingga mahasiswa tidak merasa tertekan. Mahasiswa yang dimintai oleh dosen tidak merasa terbebani meskipun pengucapan mereka salah.

Mengapersepsi

Apersepsi merupakan suatu proses menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru dan bertujuan untuk mempermudah pemahaman. Apersepsi yang dilakukan pada tahap awal pembelajaran pada umumnya dianggap hal yang kecil dan bahkan cenderung dilupakan oleh guru maupun dosen sehingga dalam proses pembelajaran dosen maupun guru tidak memberikan apersepsi. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan tindak tutur bertanya dosen yang berfungsi memberikan apersepsi kepada mahasiswa. Pada konteks pembelajaran *Phonology* dengan topik “*Speech Organs*” (Ph/SO/I/15042014/LL/F08/1), dosen bertanya kepada mahasiswa tentang pengertian

Phonology yang telah mereka ketahui sebelumnya.

(12) Dosen: “Okay, good afternoon everybody. First of all, I’d like to say to you that this semester I will teach you Translation and also Phonology. Have you ever heard about Phonology? Sudah pernah mendengar istilah Phonology? Ada yang tahu apa itu Phonology?” (Ph/SO/I/15042014/LL/F08/1)
Mahasiswa:(Bergumam) “Belum...”

Perkuliahan baru dimulai, dosen menjelaskan kalau pada semester ini dia akan mengajar dua mata kuliah yaitu *Phonology* dan *Translation*. Tuturan pada data (Ph/SO/I/15042014/LL/F08/1) sebenarnya terdiri dari beberapa kalimat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki satu kesatuan gagasan yang mengacu pada tujuan yaitu dosen ingin mengetahui informasi awal pemahaman mahasiswa tentang *Phonology*. Dosen memulai pembelajaran dengan menginformasikan bahwa pada semester ini, dosen akan mengajar dua mata kuliah, yaitu *Phonology* dan *Translation*. Suasana pembelajaran terlihat rileks, dosen terlihat serius menanyakan tuturan pertanyaannya tetapi dalam konteks yang cair sehingga mahasiswa tidak merasa tertekan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuan tuturan pertanyaan dosen yang terjadi pada tuturan (Ph/SO/I/15042014/LL/F08/1) adalah dosen ingin mengetahui pemahaman awal mahasiswa tentang pengetahuan mereka tentang *Phonology* dengan memberikan pertanyaan awal dan mengapersepsi pengetahuan mereka untuk mengarahkan mereka supaya fokus dalam proses pembelajaran.

Fungsi Tindak Tutur Bertanya Langsung Tidak Literal Dosen dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris

Dalam penelitian ini, fungsi tindak tutur bertanya langsung tidak literal dosen terdapat dua fungsi, yakni fungsi menegur dan fungsi menguji.

Menegur

Tindak tutur dosen yang menegur mahasiswa dalam penelitian ini adalah dalam bentuk pertanyaan yang meminta mahasiswa untuk memperbaiki jawaban yang telah diberikan mahasiswa sebelumnya. Tindak tutur bertanya yang berfungsi untuk menegur terdapat dalam konteks pembelajaran *Phonology* dengan topik

pembahasan “*Speech Organs*” (Ph/SO/I/15042014/LTL/F07/7). Dosen menjelaskan mata kuliah *Phonology* dan meminta mahasiswa untuk melafazkan abjad A-Z dengan benar dan menanyakan terjemahan kata *clearly* yang dijawab salah oleh mahasiswa sehingga dosen menegur supaya mahasiswa memberikan jawaban yang benar. Berikut kutipan tuturan yang terjadi.

(13) Dosen: “*Phonology is a subject that discuss about sounds productions.*”

Mahasiswa: “Bunyi.”

Dosen: “... *and the sounds productions is bunyi. Okay... anyone can tell me the example how to pronounce from A to Z? Say it clearly. Do you know clearly? Apa itu clearly? Bukan shampoo Clear yah.*” (dosen bercanda dan mahasiswa tertawa).

Mahasiswa: “Bersih...”

Dosen: “Deeee...(dosen menegur salah satu mahasiswa dan mahasiswa semuanya tertawa) *Jelas bukan bersih artinya disini. Gimana sih?*” (Dosen kemudian menunjuk salah satu mahasiswa untuk mengucapkan abjad A-Z). (Ph/SO/I/15042014/LTL/F07/7).

Tuturan pertanyaan “*Jelas bukan bersih artinya disini. Gimana sih?*” (Ph/SO/I/15042014/LTL/F07/7) berfungsi untuk menegur mahasiswa yang memberikan jawaban yang salah terhadap pertanyaan dosen yang menanyakan terjemahan kata *clearly* dalam bahasa Indonesia.

Menguji

Tindak tutur bertanya langsung tidak literal dosen yang berfungsi untuk menguji terdapat pada konteks pembelajaran *Syntax* (Sx/IV/28042014/LTL/F02/19). Pada konteks ini, dosen dan mahasiswa sedang menganalisis sebuah kalimat. Dosen menanyakan pendapat salah seorang mahasiswa tentang topik pembelajaran yang sedang mereka bahas bersama. Mahasiswa tersebut memberikan pendapat yang sama dengan mahasiswa yang telah menjawab sebelumnya. Berikut kutipan tuturan yang terjadi.

(14) Dosen: “*Okay. ‘The car’ ini pun dibagi dua, yaitu Article dan Noun. Kita masih memiliki Verb Phrase ‘are smiling gaily’. Kenapa dinamakan Verb Phrase?*” (Sx/IV/28042014/LTL/F02/17).

Mahasiswa: “*Karena menunjukkan action. ‘Smiling’ itu menunjukkan action.*”

Dosen: “*Yayuk?*” (Sx/IV/28042014/LTL/F02/18) (Meminta pendapat mahasiswa lain).

Mahasiswa: “*Sama, Pak dengan jawaban k’Uni.*”

Dosen: “*Sama? Apanya yang sama? Menunjukkan apa?*” (Sx/IV/28042014/LTL/F02/19).

Mahasiswa: “*Menunjukkan action.*”

Dosen mengajukan pertanyaan dengan menggunakan tindak tutur langsung tidak literal kepada mahasiswa. Pada tuturan sebelumnya, dosen menanyakan alasan kenapa anak kalimat *are smiling gaily* dinamakan *Verb Phrase*. Setelah mendapatkan jawaban dari mahasiswa yang lain, dosen meminta mahasiswa yang bernama Yayuk untuk memberikan pendapatnya. Mahasiswa tersebut memberikan pendapat yang sama dengan mahasiswa sebelumnya dan dosen kurang begitu berkenan dengan jawaban yang diberikan. Dosen sebenarnya menginginkan mahasiswa tersebut memberikan pendapat yang lain tanpa harus mengikuti pendapat temannya. Dosen menggunakan tindak tutur langsung tidak literal karena kalimat yang digunakan dosen sesuai dengan maksud tuturan tetapi kalimat yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud dosen tersebut. Pertanyaan dosen “*Sama? Apanya yang sama? Menunjukkan apa?*” (Sx/IV/28042014/LTL/F02/19) berfungsi menguji seorang mahasiswa yang bernama Yayuk untuk memberikan pendapat yang lain daripada harus mengikuti pendapat temannya yang menjawab sebelumnya.

Fungsi Tindak Tutur Bertanya Tidak Langsung Literal Dosen dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris

Fungsi tindak tutur bertanya tidak langsung literal yang ditemukan dalam penelitian ini ada dua, yakni tindak tutur bertanya tidak langsung literal yang berfungsi untuk meminta dan mengkonfirmasi.

Meminta

Pada konteks pembelajaran *Reading Comprehension I* (Rd/VII/08052014/TLL/F01/3) tindak tutur bertanya tidak langsung literal dosen yang

berfungsi untuk meminta terdapat dalam kutipan tuturan berikut:

(15) Dosen: “*There are four levels of sleep, each being a little deeper than the one before.* Ada empat tahapan tidur, masing-masing menjadi sedikit lebih dalam daripada yang sebelumnya.”

Mahasiswa: “*As you sleep, your muscle relax little by little.* Pada saat anda tidur, otot anda relaks sedikit demi sedikit. *Your heart beats more slowly,* detak jantung anda berdetak lebih lambat. *And your brain shows down accordingly,* dan otak anda secara teratur ikut menurun. Kesadarannya, kerjanya.”

Dosen: “*And your brain shows down accordingly,* dan otak anda secara teratur ikut menurun. Kesadarannya, kerjanya. *And then?*”

(Rd/VII/08052014/TLL/F01/3).

Mahasiswa: “*After you reach the fourth level, your body shift back and forth from one level of to the other.* Setelah anda mencapai level ke empat, tubuh anda bergeser bola-balik dari satu tingkat ke yang lain.”

Dosen dan mahasiswa terlihat saling melengkapi dalam menerjemahkan teks yang sedang mereka bahas ke dalam bahasa Indonesia. Salah seorang mahasiswa menerjemahkan kalimat dalam teks tersebut kemudian dosen mengulangi kalimat yang disebutkan oleh mahasiswa kemudian meminta mahasiswa untuk melanjutkan menerjemahkan kalimat selanjutnya dengan menuturkan tuturan pertanyaan “*and then?*” (Rd/VII/08052014/TLL/F01/3).

Mahasiswa melanjutkan menerjemahkan kalimat selanjutnya dan kemudian dosen menjelaskan maksud kalimat tersebut supaya mahasiswa lebih paham. Dalam konteks ini, dosen dan mahasiswa sudah saling memahami sehingga mahasiswa melanjutkan membaca teks yang sedang dibahas.

Mengkonfirmasi

Tindak tutur bertanya tidak langsung literal dosen yang berfungsi untuk mengkonfirmasi terdapat pada konteks pembelajaran *Phonology* dengan topik *Speech Organs and Articulation* (Ph/SOA/22042014/TLL/F03/9). Dosen sedang menjelaskan materi dan ada beberapa mahasiswa yang sedang serius mencatat tanpa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh dosen. Dosen mengajukan

pertanyaan yang bertujuan untuk melarang mahasiswa untuk mencatat karena dosen masih memberikan penjelasan tentang materi yang sedang dipelajari. Dosen terlihat diam sejenak dalam memberikan penjelasannya karena melihat mahasiswa tidak memperhatikan dan sibuk mencatat. Ekspresi dosen dalam memberikan pertanyaan tidak dipahami oleh mahasiswa sehingga mahasiswa menjawab “*not yet*” dan terus mencatat. Berikut kutipan tuturan yang terjadi.

(16) Dosen: “*Perlengkapan umum... apa? ... by the system*” (dosen bertanya dan menjawab sendiri pertanyaannya). “Jadi, unsur apa saja atau yang ada di dalam sistem suara tadi itu, itu yang kita pelajari dalam fonologi. Jadi intinya adalah, *we learn how the system of sound in languages* kemudian *how the system sounds, how the system produce,* itu yang kita pelajari dalam fonologi. *Sudah?*” (Ph/SOA/22042014/TLL/F03/9).

Mahasiswa: “*Not yet.*”

Dosen: “*You don't need to dictate, you have to understand then you have to write down by your own language.*”

Data pada tuturan (Ph/SOA/22042014/TLL/F03/9) merupakan tindak tutur tidak langsung literal. Dosen bertanya dengan maksud tuturan yang tidak sesuai dengan maksud tuturannya. Dosen memberikan pertanyaan dengan tindak tutur tidak langsung literal yang berfungsi untuk mengkonfirmasi tetapi pada tujuannya dosen melarang mahasiswa untuk mencatat karena dosen masih memberikan penjelasan tentang materi yang sedang dipelajari. Karena mahasiswa tidak memahami pertanyaan dosen, mahasiswa menjawab dengan “*not yet*” tanpa menyadari dosen sebenarnya sedang melarang mereka untuk mencatat sehingga pada tuturan selanjutnya dosen menjelaskan maksud dari pertanyaannya.

Tuturan pertanyaan dosen “*Sudah?*” adalah untuk mengkonfirmasi mahasiswa apakah mereka telah selesai mencatat apa belum. Disamping untuk mengkonfirmasi mahasiswa, tuturan pertanyaan ini juga berfungsi untuk melarang mahasiswa mencatat dan menyuruh mahasiswa untuk mendengarkan penjelasan dosen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Temuan penelitian tentang tindak tutur bertanya dosen dalam pembelajaran bahasa Inggris pada jurusan bahasa Inggris semester IV di STKIP YAPIS Dompus, NTB secara singkat dapat dirangkum sebagai berikut; (1) Bentuk tindak tutur bertanya yang dituturkan oleh dosen adalah tindak tutur bertanya langsung literal, tindak tutur bertanya langsung tidak literal, dan tindak tutur bertanya tidak langsung literal. Sedangkan tindak tutur bertanya tidak langsung tidak literal tidak ditemukan dalam penelitian ini. Hal ini dapat terjadi karena tindak tutur bertanya tidak langsung tidak literal merupakan suatu hal yang cukup sulit dilakukan karena untuk menuturkan tindak tutur tidak langsung tidak literal membutuhkan keahlian lebih dari penutur dan mitra tutur untuk memahami konteks yang terdapat di dalam tuturan yang diucapkan oleh dosen. (2) Tindak tutur bertanya dosen secara langsung literal merupakan temuan yang mendominasi di antara tindak tutur bertanya dosen yang lain. Hal ini dapat dipahami karena tindak tutur langsung literal merupakan tindak tutur yang paling mudah dipahami oleh mahasiswa sehingga dosen lebih sering menggunakan tindak tutur bertanya ini daripada tindak tutur bertanya yang lain. (3) Penggunaan tindak tutur langsung literal dalam bertanya dalam proses pembelajaran adalah hal lazim yang digunakan oleh dosen untuk memudahkan mahasiswa memahami maksud pertanyaan yang disampaikan. Pertanyaan dalam bentuk langsung literal merupakan pertanyaan yang maksudnya sama dengan kata-kata yang menyusunnya sehingga mahasiswa dapat memahami maksud pertanyaan dengan baik. Penggunaan tindak tutur bertanya langsung literal oleh dosen dapat dipahami juga karena mahasiswa masih membutuhkan bimbingan dan motivasi dari dosen untuk lebih memahami materi pembelajaran yang sedang mereka pelajari. (4) Dalam penelitian ini terdapat dua pertanyaan penelitian yang mendasar, yaitu mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur bertanya yang terjadi dan mendeskripsikan fungsi tindak tutur bertanya dosen yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Adapun fungsi tindak tutur bertanya dosen yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah untuk meminta, menguji, mengkonfirmasi, menawarkan, memerintah, memotivasi, menegur, dan mengapersepsi. Fungsi tindak tutur bertanya

dosen yang paling sering muncul adalah untuk meminta, menguji, dan mengkonfirmasi.

Saran

Berdasarkan temuan dan implikasi temuan penelitian tersebut, berikut ini disampaikan beberapa saran; (1) Dalam penelitian ini, peneliti menemukan tuturan pertanyaan dosen didominasi oleh tuturan langsung literal. Tuturan pertanyaan langsung literal membuat mahasiswa paham dengan maksud pertanyaan dosen sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Akan tetapi, dosen sekiranya perlu untuk membuat tuturan pertanyaan yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan komunikasi yang baik dalam kelas. (2) Dosen haruslah memotivasi mahasiswa untuk berpikir kritis dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dipahami dengan memahami konteks pembelajaran yang terjadi. Tuturan pertanyaan yang membutuhkan kemampuan analisa berpikir mahasiswa membuat mahasiswa akan lebih bisa berpikir kritis terhadap permasalahan yang sedang ditanyakan. (3) Selama proses pembelajaran yang peneliti ikut di dalamnya, dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan kepada dosen apabila mahasiswa mendapatkan kesulitan dalam proses pembelajarannya. Dosen telah berusaha untuk memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran dan hal ini perlu mendapatkan apresiasi. Akan tetapi, untuk lebih meningkatkan kreativitas dan kualitas pembelajaran dosen perlu meningkatkan kreativitas dalam memberikan materi maupun kreativitas dalam memberikan pertanyaan. Kreativitas tersebut merupakan dua hal yang dibutuhkan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir mereka, khususnya terhadap mahasiswa semester IV jurusan bahasa Inggris STKIP YAPIS Dompus. (4) Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam meneliti tindak tutur bertanya dosen dalam proses pembelajaran bahasa Inggris pada semester IV jurusan bahasa Inggris STKIP YAPIS Dompus hanyalah sebagian kecil dalam kajian sosiopragmatik yang begitu luas sehingga penelitian ini masih memiliki kekurangan. Besar harapan peneliti untuk peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengkaji bidang sosiopragmatik akan melanjutkan penelitian di bidang kajian tindak tutur lainnya sehingga dapat menyumbangkan usul saran terhadap kajian sosiolinguistik maupun sosiopragmatik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, A. (2013). Tindak tutur direktif guru dalam wacana interaksi kelas anak tunarungu. *LITERA*, 12(1). <https://doi.org/10.21831/ltr.v12i01.1318>
- Fajaruddin, S. (2011). *Analisis prinsip kerja sama Grice dalam naskah drama Dr. med.hiob. Prätorius karya Kurt Goetz*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Los Angeles: Sage.
- Leech, G. (2011). *Prinsip-prinsip pragmatik*. (Terjemahan M.D.D Oka & Setyadi Setyapranata). New York: Longman Inc (Buku asli diterbitkan tahun 1993).